

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umpan balik adalah informasi yang dikomunikasikan kepada peserta didik untuk memodifikasi pemikiran atau perilaku agar dapat memperbaiki kualitas hasil pembelajaran. Umpan balik juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses di mana faktor-faktor yang menciptakan hasil dapat dimodifikasi, dikoreksi, dan diperkuat. Strategi umpan balik dibagi 2 yaitu, strategi langsung (*immediate feedback*) dan strategi tidak langsung (*delayed feedback*).¹ Strategi umpan balik langsung didefinisikan sebagai umpan balik yang segera diberikan setelah pembelajar memberikan respons atau menyelesaikan tugas. Sedangkan strategi tidak langsung didefinisikan sebagai lawan dari langsung, yaitu umpan balik yang diberikan beberapa jam, beberapa minggu atau sekian lama setelah selesainya sebuah tugas atau ujian.²

Umpan balik bertujuan membantu mengubah tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, umpan balik juga dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran diri, mengubah tingkah laku, meningkatkan kemampuan, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berinteraksi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan beradaptasi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir analitis, meningkatkan kemampuan berpikir sintesis, meningkatkan kemampuan berpikir evaluatif, dan meningkatkan kemampuan berpikir reflektif.³

Selama kurang lebih dua dekade yang lalu, pentingnya umpan balik dalam pendidikan kedokteran telah diakui secara luas di semua jenjang pendidikan baik sarjana maupun pascasarjana serta di tahap pendidikan preklinik dan klinik. Umpan balik memainkan peran penting dalam pendidikan kedokteran karena mendorong siswa untuk belajar dan memastikan standar pendidikan tercapai.⁴ Banyak bukti menunjukkan bahwa umpan balik meningkatkan dan memudahkan proses belajar kedokteran. Mahasiswa yang menerima umpan balik melakukan keterampilan anamnesis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan umpan balik.⁵

Umpan balik yang diberikan biasanya berupa umpan balik secara lisan atau tertulis. Umpan balik tertulis menurut Ngim et al, mahasiswa lebih menyukai informasi terperinci yang diberikan penguji pada setiap stasiun OSCE. Umpan balik tertulis diberikan rubrik penilaian, item ini dianggap sebagai pedoman untuk memberikan saran kepada mahasiswa terkait kinerja OSCE. Hal ini dapat mendorong pembelajaran pada mahasiswa untuk mencoba memahami konteks penilaian secara menyeluruh dan mendorong siswa untuk mengumpulkan fakta terkait kinerja OSCE tanpa melibatkan proses pembelajaran aktif. Pemberian informasi terkait kinerja mahasiswa dinilai lebih efektif dibandingkan dengan penilaian yang hanya berupa angka saja. Pada pemberian umpan balik secara tatap muka memiliki tantangan sendiri ketika di implementasikan seperti perlunya memperpanjang waktu pengujian. Dibalik tantangan tersebut, menurut penelitian oleh hodder, umpan balik secara lisan dengan menambah waktu pengujian selama 2 menit secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi dalam kinerja OSCE mahasiswa. Namun, tantangan dalam mempertahankan pemberian informasi umpan balik lisan diperparah oleh faktor-faktor seperti kecemasan yang mungkin ditimbulkan ketika mahasiswa melakukan ujian OSCE dan ditakutkan dapat menimbulkan gangguan saat mahasiswa harus pindah ke stasiun lain dengan tugas baru. Faktor lain seperti daya ingat yang buruk terhadap konten *item* yang diberikan penguji juga menjadi tantangan dalam pemberian umpan balik lisan. Daya ingat yang buruk terhadap umpan balik lisan OSCE ketika diujikan pada residen dalam sebuah penelitian, mereka mengingat sangat sedikit poin umpan balik segera setelah OSCE dan satu bulan kemudian ingatan mereka tidak mencerminkan umpan balik yang sebenarnya.⁶

Salah satu proses pembelajaran yang memerlukan umpan balik di Fakultas Kedokteran adalah OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dampak pemberian umpan balik dalam ujian OSCE, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam performa keterampilan klinis sebelum dan setelah menerima umpan balik dalam proses pembelajaran OSCE. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan di Universitas Ottawa membandingkan keterampilan klinis dua kelompok mahasiswa kedokteran. Kelompok pertama diberikan umpan balik selama 2 menit setelah ujian

sesuai dengan prosedur yang ada, kemudian diikuti dengan ujian ulang menggunakan kasus yang sama. Sementara itu, kelompok kedua melakukan ujian dalam jangka waktu yang sama dan kemudian melakukan ujian ulang setelah 2 menit seperti kelompok pertama. Hasil ujian ulang dari kedua kelompok tersebut kemudian dibandingkan, dan ditemukan bahwa terjadi peningkatan nilai ujian yang lebih signifikan pada mahasiswa yang menerima umpan balik dibandingkan dengan yang tidak menerima. Penelitian lain mengenai umpan balik OSCE juga dilakukan di fakultas kedokteran Universitas Michigan. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang gagal pada ujian OSCE diberi kesempatan untuk melakukan ujian ulang setelah mendapatkan refleksi diri serta arahan dari instruktur. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan peningkatan nilai ujian OSCE mahasiswa setelah menerima umpan balik. OSCE dapat digunakan sebagai penilaian formatif untuk memberikan umpan balik dalam rangka meningkatkan kompetensi klinik mahasiswa. OSCE juga dapat digunakan sebagai penilaian sumatif untuk menentukan kelulusan seorang mahasiswa terhadap kompetensi klinik yang telah ditentukan.⁷

Pada dasarnya pelayanan kesehatan di Indonesia mengacu pada suatu Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2012, yaitu dokter layanan primer harus menguasai kompetensi standar dalam melakukan pelayanan kesehatan di masyarakat. Standar pelayanan tersebut tentunya mencakup keterampilan klinik yang harus dikuasai oleh dokter layanan primer dalam menangani pasien. Oleh sebab itu pada beberapa pendidikan kedokteran kini tengah berupaya untuk meningkatkan skill mahasiswa kedokteran yang dilatih di keterampilan klinik dan akan diuji pada ujian OSCE.⁸

OSCE adalah suatu metode penilaian yang menilai aspek kompetensi klinik seperti pengumpulan riwayat hidup, pemeriksaan fisik, keterampilan prosedur, kemampuan komunikasi, interpretasi hasil laboratorium klinik, manajemen, dan terapi. Penilaian dilakukan dengan mengikuti beberapa stasiun dan *checklist* yang telah ditetapkan.⁹

Metode ini juga di rekomendasikan oleh *Association for Medical Education in Europe* (AMEE) yang mengatakan bahwa OSCE dapat dilakukan untuk penilaian *learning outcome* kompetensi. OSCE adalah alat untuk menilai komponen kompetensi seperti *history talking*, pemeriksaan fisik, *procedural skill*,

keterampilan komunikasi, interpretasi hasil, dan lain lain sesuai dengan *checklist* yang diberikan pada penguji. Jika kita melihat sejarah OSCE, metode ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1970an sebagai salah satu metode penilaian klinis sekaligus sebagian pendekatan untuk menilai kompetensi klinis dimana komponen yang dinilai telah diperhatikan keobjektifannya. Metode ini pertama kali dilakukan oleh Amerika Utara kemudian berkembang di UK pada tahun 1990 dan hingga saat ini OSCE masih menjadi metode yang diberikan untuk menilai keterampilan mahasiswa kedokteran di seluruh dunia.¹⁰

Tujuan OSCE adalah untuk menilai kompetensi dan ketrampilan klinis mahasiswa. Anamnesis, pemeriksaan fisik, interpretasi data untuk mendukung diagnosis, tatalaksana, semua peserta tes diuji pada station yang sama dengan skema pengujian yang sama (meskipun materi yang digunakan adalah "pasien nyata" dan gejalanya akan berbeda).¹¹

Dalam praktik pembelajaran keterampilan yang diuji dengan metode OSCE tentunya akan menimbulkan persepsi mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan setelah terlaksana ujian OSCE oleh mahasiswa yang bersangkutan. Persepsi terkini tentang umpan balik dalam pendidikan medis telah dipengaruhi oleh perubahan paradigma pendidikan medis. Sebelumnya, umpan balik hanya dilihat sebagai proses guru memberikan informasi kepada siswa tentang kinerja mereka melainkan konsep umpan balik sekarang mengakui interaksi kompleks yang terjadi antara guru sebagai penyedia umpan balik, siswa sebagai penerima umpan balik, dan lingkungan. Model umpan balik *landscape* menjelaskan bagaimana interaksi umpan balik antara guru dan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor dari sisi guru dan siswa, serta faktor yang berasal dari lingkungan belajar. Proses umpan balik tidak selesai ketika informasi disampaikan kepada siswa, melainkan terus berlanjut dengan siswa yang memahami umpan balik dan memutuskan apakah akan mengaplikasikannya untuk meningkatkan kinerja.¹²

Beberapa model telah dikembangkan untuk membantu guru memberikan umpan balik yang efektif. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi praktek umpan balik, termasuk di negara-negara Asia seperti Indonesia. Dalam budaya Asia yang memiliki tingkat jarak sosial yang tinggi, siswa menganggap guru sebagai orang yang sangat berpengetahuan dan lebih suka umpan

balik yang lebih direktif. Lingkungan pendidikan yang sibuk tidak memberikan waktu yang cukup untuk interaksi umpan balik. Kesempatan umpan balik menjadi lebih terbatas karena siswa enggan meminta karena takut mengganggu guru. Ketika umpan balik terjadi, seringkali dianggap terlalu umum; sementara pujian (umpan balik positif) dianggap oleh siswa sebagai kurang berharga karena sering tidak mempengaruhi perbaikan.¹² Pada hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran persepsi mahasiswa yang telah mengikuti ujian OSCE terhadap umpan balik yang diberikan penguji pasca ujian OSCE kepada mahasiswa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran persepsi mahasiswa terhadap umpan balik tertulis saat ujian OSCE yang diberikan penguji kepada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap umpan balik tertulis saat ujian OSCE yang diberikan oleh penguji.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik mahasiswa berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tahun masuk mahasiswa.
2. Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan saat ujian OSCE.
3. Mengetahui rata-rata dari setiap pernyataan terhadap umpan balik tertulis yang diberikan saat ujian OSCE.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan fakultas, khususnya bagian akademik dan berbagai pihak yang terkait mengenai sistem pelaksanaan ujian OSCE.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

1. Dapat meninjau seberapa penting umpan balik yang diberikan saat OSCE sekaligus menjadi evaluasi dalam pemberian umpan balik ketika OSCE.
2. Mahasiswa mampu menilai kesiapannya dalam melakukan OSCE dan berupaya untuk memperbaikinya.

